

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya seringkali merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan akuntansi terhadap apa yang terjadi dalam operasional usahanya. Banyak pemilik UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah utang/piutang, jumlah barang yang dijual/dibeli tanpa mengikuti pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membuktikan kinerja usahanya baik/tidak. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berfikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66). Sehingga dengan kemampuan intelektualnya, seorang pengusaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya kinerja UMKM meningkat. Adanya pengaruh antara kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM telah dibuktikan oleh hasil penelitian whetyningtyas (2015) yang melakukan penelitian pada pengusaha border dan konveksi di kabupaten kudas menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Akan tetapi berbeda dengan Harahap (2014) dan Nurlaela (2015) yang menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja UMKM yaitu dengan memiliki motivasi yang tinggi. Karena motivasi akan membangkitkan keinginan dan keyakinan akan pekerjaan yang sedang dilakukan. Hasil penelitian Yuseila (2016) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Selain itu juga penelitian Fenanda (2016) yang menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja.

Selain itu, faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja UMKM adalah *Entrepreneur*. Semenjak krisis ekonomi 1998 hingga krisis keuangan global kegiatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan. Ekonomi kerakyatan, pejuang reformasi, atau peneliti ekonomi dari Bank. Dunia hampir bulat menyepakati bahwa Usaha Kecil Menengah paling tahan terhadap guncangan krisis moneter. Mulyanto (2008) berpendapat roda ekonomi Indonesia bisa bergerak sedikit demi sedikit karena keberadaannya. Oleh karena itu, menurut Radhi (2008) dalam sistem ekonomi kerakyatan, pengembangan industri pedesaan melalui usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan langkah *strategic* dalam pembangunan ekonomi bangsa. Kotey & Meredith, (1997) menjelaskan UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha, pengembangan daerah pedesaan, menyeimbangkan pembangunan antar daerah serta (Littunen. 2000) meningkatkan investasi dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Subanar (2001) berpendapat peran *Entrepreneur* atau wirausaha sangat mendominasi perilaku bisnis dan sangat menentukan arah masa depan bagi suatu Usaha Kecil dan Menengah. Hodgetts dan Kuratko, 2001; Kickul dan Gundry, 2002 (dalam

Boohene, et.al., 2008) menjelaskan bahwa nilai-nilai pribadi yang terkait dengan strategi proaktif, sering disebut dengan nilai-nilai kewirausahaan. Hasil penelitian Hendrati (2010) yang menemukan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tapi berbeda dengan hasil penelitian Whetyningtyas (2015) yang menyebutkan bahwa jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM.

Kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh modal insani. Negara-negara berkembang kini mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman di Negara-negara maju tentang peranan dan sumbangan Usaha Kecil dan Menengah dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan usaha di Indonesia pun mengalami pertumbuhan tiap tahunnya sehingga UMKM memberikan kesempatan kerja yang potensial. Pemerintah Kota Pati merupakan salah satu pemerintah yang memperhatikan masalah UMKM di wilayahnya. Unit UMKM di kota pati dibagi menjadi dua jenis yaitu formal dan non formal dengan masing-masing jenis usaha berbeda. Tenaga kerja atau sumberdaya manusia disebut sebagai intangible asset. Intangible asset ini dapat direpresentasikan melalui modal insani. Hasil penelitian Wahyuningrum (2013) dan sukmawati (2014) memperlihatkan bahwa modal insani berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kasus pada UMKM di Pati, terdapat masalah pada penjualannya dari tahun 2014 – 2017 mengalami kondisi yang tidak tetap atau fluktuasi. Pada tahun 2014 UMKM di Pati mengalami peningkatan penjualan. Tapi pada tahun 2015 UMKM di Pati mengalami penurunan. Dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016. Serta mengalami penurunan kembali pada tahun 2017. Menurut data

Deperindag daerah Pati kondisi yang tidak stabil ini di pengaruhi oleh adabtabilitas lingkungan, seperti adanya krisis ekonomi, kenaikan bahan baku, dan kenaikan listrik. Meski adabtabilitas lingkungan kurang mendorong namun keberadaan UMKM di Pati harus tetap di pertahankan. UMKM di Pati mengharapkan profit yang memuaskan dan berlanjut dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik. Berkaitan dengan UMKM di Pati selain berhubungan langsung dengan konsumen akhir juga menerima pesanan dari pengecer dan toko-toko baik di Pati maupun diluar daerah.

Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi, *enterpreneur*, dan modal insani terhadap kinerja UMKM. Permasalahan yang berkaitan dengan kinerja UMKM adalah adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh atasan (ordinat) dan bawahan (sub ordinat) atau yang lazim disebut asimetri, informasi akan mempengaruhi perilaku bawahan dalam proses kerjanya. Sehingga menyebabkan bawahan tidak mampu mengembangkan kerjanya pada suatu usaha.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2017) tentang pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja UMKM. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini. Perbedaan yang pertama yaitu menambahkan tiga variabel independen pada jurnal utama yaitu *Enterpreneur*, dan Modal Insani. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada obyek yang akan di teliti yaitu di UMKM konveksi di kota Pati.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, MOTIVASI, *ENTERPERNEUR*, DAN MODAL INSANI TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI EMPIRIS PADA UKM KONVEKSI DI KOTA PATI)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini menjadi sistematis dan terarah , maka penulis akan mengkaji Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, motivasi, *Entrepreneur*, dan Modal Insani. Semua variabel tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM pada Kota Pati. Objek analisis diarahkan atau difokuskan pada kinerja UMKM konveksi di Kota Pati.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kemampuan Menyusun Laporan keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Konveksi?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Konveksi?
3. Apakah *Entrepreneur* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Konveksi?
4. Apakah Modal Insani berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Konveksi?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Konveksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Kinerja UMKM Konveksi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Enterpreneur* terhadap Kinerja UMKM Konveksi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Insani terhadap kinerja UMKM Konveksi.

1.5.Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisa suatu masalah. Serta menambah pengalaman yang berharga guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi pengusaha UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan dalam hal penyusunan Laporan Keuangan serta keikutsertaan pihak-pihak yang terkait dalam suatu instansi.

3. Bagi pemerintah daerah

Sebagai informasi dalam mengambil keputusan, menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah kongrit dalam pembinaan SDM UMKM pada kota Pati

4. Bagi akademik/pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta bahan studi perbandingan, referensi atau infotmasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini

